

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN ECOPRINTING
BERBASIS POTENSI LOKAL DI KELURAHAN SUMURREJO**

***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH LOCAL POTENTIAL-BASED
ECOPRINTING TRAINING IN SUMURREJO VILLAGE***

Muthia Auralia^{1*}, Hega Bintang Pratama Putra², Fauzan Sayhru Ramadhan³, Luthfi Rais⁴, Lydia Ananda Prasetyo⁵, Avrilia Ekadhiti⁶, Dimas Mardi Setiawan⁷, Priskila Netanya⁸, Wafiq Armin Nur Aziza⁹, Faiz Khunafa¹⁰, Lintang Abhista¹¹, Cosmas Anugerah Putra¹², Galen Kumara Anwar¹³

Universitas Diponegoro, Semarang

wafiqaziza638@gmail.com^{1*}, lydiaaalily@gmail.com², lthfrais19@gmail.com³

agalen39@gmail.com⁴ dimasmardi18@gmail.com⁵ faizkhunafa250@gmail.com⁶

avriliaekadhita@gmail.com⁷ cosacosmas@gmail.com⁸ priskilanelanya30@gmail.com¹⁰

lintangabhista0603@gmail.com¹¹ muthiaauralia@lecturer.undip.ac.id¹²

fauzanuzan@lecturer.undip.ac.id¹³ hegabintang@lecturer.undip.ac.id¹⁴

Article History:

Received: August 08th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *The utilization of leaves and plant materials available in Sumurrejo Village as materials for creative products remains limited, despite their potential to produce natural motifs through the ecoprinting technique. This activity aimed to improve community knowledge and skills in identifying and utilizing local plant materials as natural motif sources on fabric. The training was conducted on August 8, 2026, at the Sumurrejo Village Hall, Gunungpati District, Semarang City, involving 36 participants consisting of members of KTT Rejeki Lumintu, PKK, and KWT RW 03 and RW 04. The activities included preparation, material delivery, demonstration, hands-on practice, and evaluation. The results showed that participants were able to identify suitable plant materials, follow the ecoprinting process, and produce natural motifs on fabric. The training also improved participants' understanding of utilizing local resources to create environmentally friendly creative products with economic potential. These results indicate that ecoprinting can be developed as a skill based on local community resources.*

Keywords: *ecoprinting, local leaves, community empowerment, environmentally friendly products, local resources*

Abstrak

Pemanfaatan daun dan bahan tumbuhan yang tersedia di Kelurahan Sumurrejo sebagai bahan produk kreatif masih belum optimal, meskipun berpotensi menghasilkan motif alami melalui teknik *ecoprinting*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan bahan tumbuhan lokal sebagai sumber motif pada kain. Pelatihan dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 di Balai Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dengan melibatkan 36 peserta yang terdiri atas KTT Rejeki Lumintu, PKK, serta KWT RW 03 dan RW 04. Metode pelaksanaan meliputi persiapan,

penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengenali bahan tumbuhan yang sesuai, mengikuti tahapan *ecoprinting*, serta menghasilkan motif alami pada kain. Pelatihan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan sumber daya lokal menjadi produk kreatif ramah lingkungan yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *ecoprinting* dapat dikembangkan sebagai keterampilan berbasis potensi lokal masyarakat.

Kata Kunci: *ecoprinting*, daun lokal, pemberdayaan masyarakat, produk ramah lingkungan, potensi lokal.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Sumber daya lokal yang terdapat di sekitar tempat tinggal dapat dikembangkan menjadi berbagai produk yang lebih baik apabila didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan bahan alami berupa daun dan bunga. Berbagai jenis daun dan bunga memiliki bentuk, tekstur, serta warna yang beragam sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menghasilkan motif pada kain melalui teknik *ecoprint*. Pemanfaatan bahan alami tersebut dapat menjadi kegiatan yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengenalkan masyarakat pada cara mengolah potensi lingkungan di sekitarnya.

Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal, Kelurahan Sumurrejo memiliki 6.786 jiwa yang terdiri atas 2.363 kepala keluarga (KK), 33 RT, dan 6 RW. Kondisi lingkungan di wilayah tersebut juga memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk kegiatan *ecoprint*. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi masyarakat, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan masyarakat di Kelurahan Sumurrejo, pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan *ecoprint* masih terbatas. Masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana daun dan bunga dapat diolah menjadi motif pada kain serta bagaimana proses pembuatannya agar menghasilkan produk yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman langsung kepada masyarakat dalam membuat *ecoprint*.

Kondisi tersebut dapat dijawab melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan daun dan bunga sebagai bahan alami. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik secara langsung agar masyarakat dapat memahami setiap tahapan pembuatan *ecoprint*. Melalui praktik tersebut, masyarakat dapat belajar memilih bahan, menata daun dan bunga, mencetak motif pada kain, hingga menghasilkan produk *ecoprint* yang dapat digunakan. Produk yang digunakan dalam kegiatan ini adalah totebag. Totebag dipilih karena merupakan produk sederhana yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membawa barang maupun berbelanja. Penggunaan totebag secara berulang dapat menjadi

salah satu alternatif untuk mengurangi penggunaan kantong belanja sekali pakai sehingga dapat membantu mengurangi jumlah sampah (Florescia *et al.*, 2024). Kegiatan *ecoprint* ini berkontribusi pada pencapaian tiga Sustainable Development Goals, yaitu SDG 2 (pertanian berkelanjutan), SDG 7 (energi bersih dan terjangkau), dan SDG 11 (komunitas berkelanjutan). Pemanfaatan bahan pewarna alami dari tanaman lokal mendukung praktik pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan (Putri *et al.*, 2026). Kegiatan ini melibatkan partisipasi komunitas lokal yaitu ibu-ibu KWT dalam memanfaatkan pengetahuan tradisional dan sumber daya setempat, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat Sumurrejo.

Kegiatan pengelolaan *ecoprint* di Kelurahan Sumurrejo memiliki kesesuaian juga dengan arah kebijakan Universitas Diponegoro dalam Renstra 2025–2029. Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan IKU 14 tentang luaran yang diterapkan oleh masyarakat, karena pengetahuan dan keterampilan *ecoprint* yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi diterapkan secara langsung melalui pembuatan produk totebag. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung IKU 15 tentang hilirisasi produk inovasi, karena hasil pelatihan diarahkan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan semangat “Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat”, yang menekankan agar kegiatan Tri Dharma memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Penerapan *ecoprint* di Kelurahan Sumurrejo menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, khususnya daun, bunga, dan bahan alami lainnya sebagai sumber motif dan pewarna alami. *Ecoprint* memiliki keunikan motif, dinilai ramah lingkungan, serta berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomi melalui peningkatan keterampilan produksi, perhitungan biaya, branding, dan pemasaran (Ayuni *et al.* 2024). Adanya beberapa penerapan beberapa metode *ecoprint*, seperti teknik *pounding* dan *steaming*, menunjukkan adanya beberapa cara yang dapat diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan *ecoprint*, pemilihan salah satu metodenya dengan menggunakan *pounding* menjadi alternatif yang mampu diterapkan awal dan mudah di ikuti pada pembuatan totebag di Kelurahan Sumurrejo. Teknik *pounding* adalah memukulkan palu secara bertahap untuk mencetak motif daun dan bunga pada kain (Octariza & Mutmainah, 2021). Pemanfaatan *ecoprint* dengan pemanfaatan ramah lingkungan dan teknik *pounding* mengenalkan alternatif penggunaan pewarna alami, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi lingkungan menjadi produk kreatif yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendukung indikator Sustainability dalam Renstra UNDIP, yang ditargetkan terus meningkat hingga 2029.

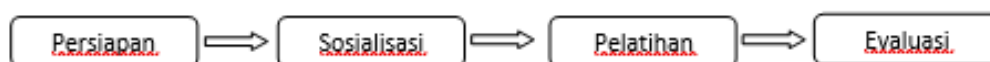
METODE

Kegiatan *ecoprinting* dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Metode berupa sosialisasi yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung juga digunakan dalam berbagai kegiatan pelatihan *ecoprint* di masyarakat dan dinilai dapat membantu peserta memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan praktik (Setiawan *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2024).

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 8 Agustus 2026 di Balai Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Peserta berjumlah 36 orang yang terdiri atas KTT Rejeki Lumintu, anggota PKK, serta anggota KWT RW 03 dan RW 04 Kelurahan Sumurrejo. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kelurahan Sumurrejo dan

kelompok masyarakat sasaran untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta kebutuhan kegiatan. Pemilihan kegiatan *ecoprinting* disesuaikan dengan potensi bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, khususnya daun yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber motif dan warna pada kain. Ecoprint merupakan teknik pencetakan motif dan pewarnaan alami pada kain dengan memanfaatkan bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga, yang mengandung pigmen warna. Motif yang dihasilkan memiliki karakter alami dan dapat berbeda sesuai dengan jenis serta susunan bahan tumbuhan yang digunakan (Faridatun, 2022).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi



1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kebutuhan kegiatan *ecoprinting* tersedia dan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan kondisi peserta. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kelurahan Sumurrejo dan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program.

Persiapan meliputi:

- menentukan lokasi, waktu, dan sasaran peserta;
- menyiapkan materi mengenai *ecoprinting*;
- menyiapkan kain sebagai media praktik;
- menyiapkan daun dan bahan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai motif dan warna alami;
- menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk praktik;
- menyusun tahapan demonstrasi dan praktik *ecoprinting*.

Pemilihan daun sebagai bahan praktik dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan karakteristiknya karena jenis tumbuhan yang digunakan dapat memengaruhi kualitas motif dan warna yang dihasilkan pada kain (Sholikhah dan Widowati, 2024).

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai *ecoprinting* dan pemanfaatan bahan alami sebagai sumber motif serta warna pada kain. Materi disampaikan secara langsung sebelum peserta mengikuti praktik.

Materi yang diberikan meliputi:

- pengertian dan konsep dasar *ecoprinting*;
- manfaat pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan produk;
- pengenalan jenis daun yang dapat digunakan sebagai sumber motif;
- pengenalan alat dan bahan yang digunakan;
- penjelasan tahapan pembuatan *ecoprinting*;

- f. diskusi dan tanya jawab mengenai bahan serta teknik yang digunakan.

Pemberian materi sebelum praktik bertujuan agar peserta memiliki gambaran mengenai proses yang akan dilakukan. Pola kegiatan berupa penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung juga diterapkan pada pelatihan ecoprint kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Setiawan *et al.*, 2024).

3. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan bagian utama kegiatan. Pelaksana terlebih dahulu memberikan demonstrasi proses *ecoprinting*, kemudian peserta mengikuti praktik secara langsung dengan pendampingan. Tahapan praktik meliputi:

- a. Menyiapkan kain sebagai media *ecoprinting*.
- b. Memilih dan menyiapkan daun yang akan digunakan sebagai motif.
- c. Menata daun di atas permukaan kain sesuai dengan pola yang diinginkan.
- d. Melakukan proses pembentukan motif menggunakan teknik *ecoprint* yang telah didemonstrasikan.
- e. Membuka kain setelah proses selesai untuk melihat motif yang terbentuk.
- f. Mengamati hasil akhir berupa bentuk dan warna alami yang dihasilkan dari bahan tumbuhan.

Ecoprint bekerja melalui kontak antara bagian tumbuhan yang memiliki pigmen dengan permukaan kain sehingga bentuk dan warna tumbuhan dapat berpindah ke kain. Teknik yang digunakan dapat berupa *pounding* maupun teknik lainnya sesuai dengan proses yang diterapkan (Faridatun, 2022). Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap tahapan secara langsung dengan pendampingan dari pelaksana. Praktik langsung dipilih agar peserta tidak hanya memahami *ecoprint* secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam memilih bahan, menyusun daun, dan menghasilkan motif pada kain. Model pelatihan dengan demonstrasi yang dilanjutkan praktik langsung telah digunakan dalam kegiatan pengabdian *ecoprint* dan menunjukkan keterlibatan peserta dalam proses pembuatan produk (Sari *et al.*, 2024).

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan dan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi dan praktik *ecoprinting*. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan pengamatan selama proses praktik.

Aspek yang diperhatikan meliputi:

- a. pemahaman peserta mengenai konsep *ecoprinting*;
- b. kemampuan peserta mengenali bahan alami yang dapat digunakan;
- c. kemampuan peserta mengikuti tahapan praktik;
- d. keterlibatan peserta selama kegiatan;
- e. kemampuan peserta menghasilkan motif pada kain.

HASIL

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, diketahui bahwa bunga dan daun yang ada di lingkungan Kelurahan Sumurrejo banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan belum dimanfaatkan secara produktif. Di samping itu, banyak jenis bunga dan daun yang ada di lingkungan Kelurahan Sumurrejo yang memiliki pewarna alami yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan *ecoprinting*, seperti bunga sepatu, daun singkong, daun pepaya, daun sirih, dan lain-lain. Pewarnaan kain secara alami merupakan salah satu produk ramah lingkungan dibandingkan dengan pewarna sintetis yang dapat menghasilkan limbah yang menimbulkan risiko kesehatan, pencemaran lingkungan, hingga mengganggu ekosistem (Ansari, Shaikh, Patel, & Shaikh, 2022). Selain itu, pewarnaan kain secara alami juga dapat meningkatkan nilai ekonomi kain serta tanaman dan mendorong pertanian berkelanjutan (Ansari, Shaikh, Patel, & Shaikh, 2022). Kain yang diwarnai dengan pewarna alami dapat menjadi pelindung tubuh dari sinar ultraviolet yang baik karena dapat menyerap 80% dari sinar ultraviolet (Verma, Dogra, Yadav, & Singh, 2023).

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2026 di Balai Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh 36 peserta dan 30 anggota tim pengabdian. Peserta merupakan anggota KWT RW 04, anggota KWT RW 03, anggota KTT Rejeki Lumintu, anggota PKK RW 04, dan anggota PKK RW 03. Tahap sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang menjelaskan cara pembuatan *eco printing* pada media *tote bag*. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah *leaflet* dan *PowerPoint* (PPT) yang berjudul “Tahapan Pembuatan Ecoprinting Metode Pounding”. Beberapa hal yang ada di dalam *leaflet* adalah alat dan bahan dan tata cara pembuatan *eco printing* dengan metode *pounding*. Media *leaflet* memberikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami serta dapat dibaca kembali sehingga efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi (Nurhasanah dkk., 2026). Selain itu, terdapat etalase yang berisikan kain hasil *eco printing* untuk menunjukkan hasil akhir dari produk *eco printing*. Setelah pemaparan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab untuk memfasilitasi pertanyaan dari peserta.



Gambar 1. Leaflet Tahapan Pembuatan *Ecoprinting* dengan Teknik Pounding



Gambar 2. Materi Presentasi Pelatihan *Ecoprinting*

3. Tahap Pelatihan

Tahapan pelatihan dilakukan setelah tahap sosialisasi dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta. Pelatihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi, di mana anggota tim pengabdian melakukan demonstrasi cara pembuatan *ecoprinting* pada media *tote bag*. Demonstrasi dilakukan dengan pembagian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *eco printing* seperti media *tote bag*, palu kayu, plastik, dan daun serta bunga. Pada tahapan ini, tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada peserta sebagai fasilitator sehingga Pengetahuan dan produktivitas dari peserta pelatihan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi (Thapa, Choudhary, Pandit, & Dongol, 2025). Pada tahapan ini, peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam melakukan *eco printing* secara langsung. Antusiasme ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta dalam melakukan *ecoprinting* secara mandiri di masa yang akan datang.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan *Ecoprinting* dengan Teknik Pounding



Gambar 4. Hasil *Ecoprinting* dengan Teknik Pounding

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan. Dalam tahapan ini, dilakukan juga pemberian materi lebih lanjut terkait cara pemasaran produk *ecoprinting* sehingga dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih dan meningkatkan minat dari peserta untuk membuat *ecoprinting*. Hal ini dilakukan karena masih adanya hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan di mana masih terdapat perbedaan pemahaman dan kemampuan antar peserta. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembuatan *ecoprinting* dapat dijalani secara berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber perekonomian serta mewujudkan pertanian

berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan *ecoprinting* memiliki keterkaitan dengan ***Sustainable Development Goal (SDG) 11: Sustainable Cities and Communities***, khususnya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan Kelurahan Sumurrejo secara lebih produktif dan berkelanjutan. Daun dan bunga yang sebelumnya lebih banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias dapat digunakan sebagai sumber pewarna alami dalam pembuatan *ecoprinting*, sehingga memberikan alternatif pemanfaatan material organik yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang bernilai guna. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengenali potensi sumber daya lokal dan mengembangkan pemanfaatannya melalui kegiatan yang lebih ramah lingkungan.

Selain keterkaitannya dengan SDG 11, penerapan teknik *pounding* dalam pembuatan *ecoprinting* juga memiliki keterkaitan dengan ***SDG 7: Affordable and Clean Energy***, karena proses pemindahan pigmen dilakukan secara manual menggunakan palu kayu tanpa bergantung pada mesin atau penggunaan energi listrik secara intensif. Dengan demikian, kegiatan *ecoprinting* tidak hanya memberikan keterampilan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai guna, tetapi juga memperkenalkan alternatif proses produksi yang sederhana dan relatif rendah dalam kebutuhan energinya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *ecoprinting* di Kelurahan Sumurrejo berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan alami untuk menghasilkan motif pada kain. Melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi, peserta mampu mengenali bahan yang sesuai, mengikuti proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*, serta menghasilkan motif alami pada media *tote bag*. Antusiasme peserta selama praktik menunjukkan adanya minat untuk mengembangkan keterampilan *ecoprinting* secara mandiri. Meskipun masih terdapat perbedaan pemahaman dan kemampuan antar peserta, pendampingan dan pemberian materi mengenai pemasaran dapat menjadi langkah lanjutan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Dengan demikian, *ecoprinting* berpotensi dikembangkan sebagai keterampilan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan sekaligus memiliki peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan program kerja KKN-T 99 Lumintu di Kelurahan Sumurrejo. Dukungan tersebut turut berperan dalam keberhasilan program edukasi dan praktik *ecoprinting* sebagai upaya memanfaatkan daun dan bunga lokal menjadi produk kain yang kreatif dan bernilai guna. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan KKN yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.
2. Pemerintah Kelurahan Sumurrejo yang telah memberikan izin, koordinasi, serta dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
3. Kelompok Tani Ternak (KTT) Rejeki Lumintu dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tulip Bersama Kelurahan Sumurrejo yang telah berpartisipasi sebagai peserta, mengikuti rangkaian penyuluhan dan praktik *ecoprinting* dengan antusias, serta memberikan masukan selama kegiatan berlangsung.

4. Seluruh anggota KKN-T 99 Lumintu yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan hingga berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ansari, S., Shaikh, F., Patel, K., & Shaikh, F. (2022). Extraction of natural dye from different flowers for dyeing cotton fabrics. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 9(7).
- Ayuni, S. D., Yuwono, A. H., Mulyadi, A., Syahririni, S., & Falah, A. H. (2024). Automated steam engine technology for eco-printing batik: Empowering community economies. *Community Empowerment*, 9(5), 797–803. <https://doi.org/10.31603/ce.10462>
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak motif alam ramah lingkungan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 5(1): 230-234 <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Florencia, L. E., Princella, A., Anjelina, M., Barus, R. M., Darmawan, V., & Rembulan, G. D. (2024). Pengembangan Bisnis Totebag sebagai Alternatif Usaha untuk Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v8i1.5308>
- Nurhasanah, S., Kurnia, N. F., Fadila, N. N., Dwiyantri, W. M., Maulana, E. P., & Lismayanti, L. (2026). Efektivitas Edukasi Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Literature Review. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 4(2), 576–588. <https://doi.org/10.59024/jikas.v4i2.2223>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Putri, D. S., Prasetyo, S. A., Nurmiyati, N., & Ariyanto, J. (2026). Ethnobotany of Natural Dye Plants of Godhongkoe and Cindelarar for Eco-Friendly Ecoprint Batik in Surakarta. *Jurnal Biologi Tropis*, 26(1), 506-517. <https://doi.org/10.29303/jbt.v26i1.11168>
- Sari, S. R., Wahyu, D. A., & Stanislaus, S. (2024). Pelatihan ecoprint dengan teknik pounding untuk menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan pada anak-anak MI Nurul Huda Gondangrejo. *Jurnal Bina Desa*, 6(2): 258-263. <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47174>
- Setiawan, A. B., Khoiruddin, N. F. I., Anggraeni, N., Asti, T., & Setiyono, A. W. (2024). Pelatihan ecoprint bagi kader Desa Kedungsari guna meningkatkan kreativitas masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 6(2). 147-152. <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47298>
- Sholikhah, A. P. M., & Widowati. (2024). Kualitas hasil ecoprint motif daun jenitri dengan ZWA daun ketapang menggunakan mordant tawas, tunjung dan kapur tohor. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(1) : 44-51 <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47298>
- Thapa, Dr. G., Choudhary, Dr. D., Pandit, Dr. N. R., & Dongol, P. (2025). Fertilizer demonstration, agricultural performance, and food security of smallholder farmers: Empirical evidence from Nepal. *World Development Sustainability*, 6, 100196. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2024.100196>

- Verma, M., Dogra, D., Yadav, S., & Singh, J. P. (2023). EFFECT OF NATURAL DYES AND DIFFERENT MORDANT TREATMENTS ON ULTRA-VIOLET PROTECTION PROPERTY OF COTTON FABRIC. *Cellulose Chemistry and Technology*, 57(7–8), 877–889. <https://doi.org/10.35812/CelluloseChemTechnol.2023.57.77>
- Universitas Diponegoro. (2024). *Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 20 Tahun 2024 tentang Rencana Strategis (Renstra) Universitas Diponegoro Tahun 2025–2029*. Universitas Diponegoro.